

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang umur 0-6 tahun dengan karakteristik yang unik dan memiliki tahap perkembangan cukup pesat. Menurut Arifudin (2021: 3) anak usia dini adalah anak yang berada pada usia pra sekolah yaitu 0-6 tahun dengan fase pertumbuhan dan perkembangan yang disebut fase *golden age* (umur keemasan) karena masa usia dini akan menentukan seperti apa fisik, mental dan kecerdasan di masa depan.

Pada masa ini, anak mengalami perkembangan diberbagai aspek, baik itu pada aspek fisik maupun psikisnya. Dari segi fisik, anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa dimulai dari perkembangan motorik kasar hingga perkembangan motorik halus. Kemudian dari aspek psikisnya, anak akan mengalami perkembangan berupa kemampuan berinteraksi dengan orang lain, hingga perkembangan kemampuan kognitif, seperti kemampuan bahasa, kemampuan emosional, kemampuan moral bahkan kemampuan agama (Masganti, 2015: 3-4). Kompleksnya perkembangan yang terjadi pada anak usia dini mengharuskan mereka memperoleh pendidikan yang tepat agar segala aspek perkembangan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu cara agar anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik adalah memasukkan anak dalam pendidikan formal, seperti pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Novitawati dan Permatasari (2022: 119) pendidikan bagi anak usia dini berfungsi untuk mengajarkan kepada anak dalam mengikuti suatu aturan, melatih dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, sehingga sikap, perilaku, kecerdasan dan kemampuan fisik anak dapat terbentuk dengan baik.

Dari fungsi tersebut, maka salah satu aspek perkembangan yang menjadi tujuan dari adanya pendidikan bagi anak usia dini adalah perkembangan moral dan agama. Menurut Hendra (2015: 45) perkembangan moral dan agama merupakan perkembangan pada anak usia dini, dimana anak mampu memiliki etika dan aturan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta anak memahami nilai-nilai agama sesuai kepercayaan yang dianut.

Pengembangan nilai moral dan agama ini sangat penting bagi anak usia dini dengan tujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal negatif yang bisa saja dilakukan oleh anak dimasa mendatang. Hal ini dikarenakan ketika didalam hati dan jiwa anak sudah ditanamkan nilai moral dan agama, maka ia akan merasa takut untuk melakukan hal-hal buruk, karena anak taat pada aturan sang pencipta dan aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini juga harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan disesuaikan Kebutuhan anak.

Pembelajaran mengenai pengembangan moral dan agama harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh anak, mengingat anak usia dini memiliki karakter yang unik, seperti mudah bosan dan sulit berkonsentrasi atau fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi yang mengharuskan guru untuk memilih metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga anak usia dini tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu cara pengembangan moral dan agama pada anak usia dini dalam dilakukan melalui pembelajaran pada sentra iman dan taqwa atau yang disebut dengan sentra imtaq. Menurut Wilyanati dan Wahyuni (2018) pembelajaran sentra imtaq merupakan kegiatan belajar sambil bermain yang lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan dan sikap-sikap baik yang harus dimiliki anak. Pada pembelajaran sentra imtaq ini ada 18 sikap atau kemampuan pada anak

usia dini yang akan dikembangkan, diantaranya adalah sikap mutu, ikhlas, rajin, berpikir positif, hormat, ramah, kasih sayang, rendah hati, bersih, tanggungjawab, syukur, jujur, taqwa, istiqomah, khusyuk, disiplin dan kanaah yang akan menjadikan anak memiliki ahlak mulia dan taat pada agama yang dianut. Hal ini berarti dalam pembelajaran sentra imtaq tersebut perkembangan moral dan agama yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran sentra imtaq ini juga dapat menggunakan media pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video animasi. Penggunaan media video ini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini dan materi pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu video animasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sentra imtaq untuk mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini adalah video animasi Nusa dan Rara. Hal ini dikarenakan video animasi Nusa dan Rara memiliki pesan moral dan nilai agama yang diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun meliputi anak mengenal agama yang dianut, anak mampu mengerjakan ibadah, anak berperilaku mulia (jujur, penolong, sopan dan hormat), anak mampu berperilaku baik dan buruk (menjaga kebersihan diri dan lingkungan), dan anak mampu menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain.

Pembelajaran sentra imtaq saat ini telah banyak dilakukan di beberapa pendidikan anak usia dini (PAUD), termasuk pada proses pembelajaran di kelompok B TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 5 Oktober 2022 di kelas B3 menunjukkan bahwa pembelajaran sentra imtaq dilakukan setiap 2 kali

dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Jum'at. Kegiatan yang diajarkan pada saat pembelajaran adalah membiasakan akan bersikap baik, tolong menolong, menjaga kebersihan, menghormati orang lain dan belajar beribadah, belajar membaca do'a dan menghafal surat-surat pendek. Metode pembelajaran yang digunakan dalam sentra imtaq di kelompok B3 ini adalah metode cerita dengan media buku lembar kerja peserta didik (lembar LKPD). Artinya media pembelajaran yang digunakan di sekolah ini adalah buku dan belum menggunakan media video.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada saat mengikuti pembelajaran sentra imtaq ini justru ditemukan beberapa anak yang mengalami permasalahan perkembangan moral dan agamanya. Adapun hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap 12 anak yang ada di kelas B3 diperoleh hasil bahwa rata-rata anak mengalami permasalahan perkembangan moral dan agama. Permasalahan pertama ada pada indikator mengenal agama yang dianut menunjukkan bahwa hanya adalah 7 anak yang tidak bermasalah dalam indikator ini, sedangkan 5 anak mengalami permasalahan dalam mengenal agama yang dianut, seperti anak yang belum hafal do'a sebelum dan sesudah makan, do'a masuk kelas, serta do'a sebelum dan sesudah belajar, belum mengenal nama nabi dan lain sebagainya.

Permasalahan kedua ada pada indikator mengerjakan ibadah, dimana hanya ada 2 anak yang tidak bermasalah dan 10 anak mengalami masalah, seperti anak belum menghafal do'a wudhu, belum hafal gerakan sholat dan belum hafak bacaan sholat. Pada indikator ketiga yaitu memahami perilaku mulia hanya 5 anak yang tidak bermasalah dan 7 anak bermasalah, dimana anak kurang peduli dengan temannya yang tidak membawa makanan, anak yang tidak mau bersalaman dengan guru ketika akan masuk dan pulang sekolah.

Paa indikator keempat mengenai mengenal perilaku baik dan buruk hanya 3 anak yang tidak bermasalah dan 9 anak mengalami permasalahan, seperti anak yang tidak mau mengikuti

kegiatan belajar sholat setiap hari jum'at meskipun sudah dirayu oleh guru. Beberapa anak juga terlihat masih membuang sampah sembarangan, meskipun sudah diarahkan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya dan tempat sampah juga sudah tersedia didekat pintu kelas. Kemudian permasalahan dalam indikator kelima mengenai menghormati agama orang lain, dimana ada 2 anak yang tidak bermasalah dan 10 anak mengalami masalah, seperti kurang peduli dengan teman yang berbeda agama, serta sering berkata kasar pada teman lainnya.

Kondisi ini jika terus dibiarkan tentu akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap moral dan agama anak dimasa mendatang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pemayang ini, salah satunya menggunakan pembelajaran multimedia berbasis film animasi Nussa dan Rara.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pembelajaran multimedia terhadap perkembangan agama dan moral pada anak usia dini yang dibahas dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pemayang”**.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup permasalahan yang dibatasi oleh peneliti agar tidak menimbulkan penafsiran yang lebih luas, sehingga permasalahan dalam penelitian ini bisa menjadi lebih fokus. Berdasarkan hal ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran sentra imtaq dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan belajar sambil bermain yang lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan dan sikap-sikap baik yang harus dimiliki anak dengan menggunakan media pembelajaran berupa video.

2. Media video dalam penelitian ini dibatasi pada video animasi Nussa dan Rara.
3. Perkembangan agama dan moral dalam penelitian ini dibatasi pada anak mengenal agama yang dianut, anak mampu mengerjakan ibadah, anak berperilaku mulia (jujur, penolong, sopan dan hormat), anak mampu berperilaku baik dan buruk (menjaga kebersihan diri dan lingkungan), dan anak mampu menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain.
4. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pemayung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pembelajaran sentra imtaq berbasis video terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pemayung?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sentra imtaq berbasis video terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B3 TK Negeri Seroja Kecamatan Pemayung.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu pendidikan anak usia dini mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan guru di TK Negeri Seroja Kecamatan Pelayung mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran sentra imtaq.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian atau konsep dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran sentra imtaq berbasis video adalah kegiatan belajar sambil bermain yang lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan dan sikap-sikap baik yang harus dimiliki anak dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi Nussa dan Rara.
2. Perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak mengenal agama yang dianut, anak mampu mengerjakan ibadah, anak berperilaku mulia (jujur, penolong, sopan dan hormat), anak mampu berperilaku baik dan buruk (menjaga kebersihan diri dan lingkungan), dan anak mampu menghormati (toleransi) terhadap agama orang lain.